



Pengolahan Mijel (Minyak Jelantah) Sebagai Peluang Karir Menjadi Lilin Aromaterapi pada Remaja Masjid Al-Ma'Wa Tembung

Processing Mijel (Used Cooking Oil) as a Career Opportunity into Aromatherapy Candles for Al-Ma'Wa Tembung Mosque Teenagers

Alvina Zahra^{1*}, Budi Dermawan², Nida Fadhila³, Selpiyani Br Simanjorang⁴,
Syamsuyurnita⁵

¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara , Indonesia

Korespondensi Penulis : zahradedek5@gmail.com¹

Article History:

Received: April 01, 2025;

Revised: April 16, 2025;

Accepted: April 30, 2025;

Published: Mei 08, 2025;

Keywords: *used cooking oil, career, aromatherapy candles.*

Abstract: *The use of used cooking oil (mijel) as a raw material in making aromatherapy candles offers career opportunities for students of Al-Ma'wa Tembung Mosque. This community service activity aims to provide training in processing used cooking oil into aromatherapy candles while increasing awareness of the importance of recycling waste oil. The methodology used is practical training, discussion and demonstration. The results of the activity showed high enthusiasm from the participants and the potential for developing aromatherapy candle businesses among teenagers.*

Abstrak : Penggunaan minyak jelantah (mijel) sebagai bahan baku dalam pembuatan lilin aromaterapi menawarkan peluang karir bagi remaja Masjid Al-Ma'wa Tembung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang limbah minyak. Metodologi yang digunakan adalah pelatihan praktis, diskusi dan demonstrasi. Hasil kegiatan menunjukkan antusias yang tinggi dari para peserta dan potensi pengembangan usaha lilin aromaterapi di kalangan remaja.

Kata Kunci: Minyak jelantah, karir, lilin aromaterapi.

1. PENDAHULUAN

Minyak jelantah merupakan limbah yang dihasilkan dari penggunaan minyak goreng yang telah dipakai, limbah tersebut sangat sering diabaikan sehingga dapat mencemari lingkungan, kemudian pengolahan dengan cara yang tidak tepat juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat, khususnya kepada remaja tentang cara mengolah minyak jelantah menjadi sebuah produk yang bermanfaat, seperti lilin aromaterapi. Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga membuka peluang karir bagi remaja. Remaja Masjid Al-Ma'wa Tembung berpotensi untuk mengembangkan usaha berbasis kreativitas dan lingkungan.

Menurut Hurlock (2009) masa remaja adalah masa dimana sangat berhubungan dengan penentuan kehidupan untuk masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada saat remaja menjadi awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik di masa depan. Mengasah untuk kreatif dan mampu untuk mengolah limbah rumah tangga dan barang sekitar juga termasuk dalam hal positif yang dapat menentukan seseorang untuk terus berkarya ke depannya.

Minyak jelantah memiliki peran besar dalam pencemaran lingkungan jika dibuang sembarangan. Pada saat ini masih banyak orang yang belum memiliki kesadaran akan bahaya membuang minyak jelantah secara sembarangan. Pada umumnya minyak jelantah dibuang ke saluran dekat rumah, tempat sampah atau ke tanah. Minyak yang terserap ke dalam tanah dapat menggumpal dan menutup pori-pori tanah sehingga tekstur tanah akan keras. Ketika musim hujan datang, tanah tidak bisa menyerap air dengan baik sehingga berpotensi menimbulkan banjir, Pramono (2021).

Dikutip dari *Traction Energy Asia* bahwasannya Indonesia menjadi salah satu pengeksport minyak jelantah, dengan tujuan terbesar ke negara Eropa. Secara nasional, potensi produksinya bisa mencapai 1,2 juta kiloliter pertahun yang dihasilkan dari rumah tangga di tanah air. Dari persentasi ini dapat menjadi referensi untuk mengolah minyak jelantah menjadi barang berharga yang dapat digunakan dan diperjualbelikan secara bebas. Dengan mengolah minyak jelantah menjadi hal yang berguna dapat mengurangi limbah rumah tangga dan dapat menyelamatkan bumi dari limbah-limbah rumah tangga.

Lilin aromaterapi adalah lilin yang mengandung minyak yang dalam pembuatannya dicampur dengan *essential oil* atau minyak esensial untuk menghasilkan wewangian. Wangi yang dikeluarkan ini diklaim mampu untuk mengatasi stres, kecemasan dan kondisi kesehatan lainnya. Melakukan meditasi dengan aromaterapi, atau sekadar bersantai dan beristirahat di ruangan sunyi dengan lilin aroma merupakan salah satu cara yang mudah, murah dan efektif untuk melepaskan stres. Lilin aroma dapat dikatakan memberikan manfaat positif bagi kesehatan. Sebab, kesehatan tidak hanya meliputi jasmani, tetapi juga kesehatan mental.

Maka dari itu untuk memanfaatkan limbah rumah tangga yang berbentuk minyak jelantah akan dapat bermanfaat jika diolah dengan baik salah satunya dapat menjadi lilin aroma terapi. Dengan memberikan bimbingan karir dan pelatihan dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi dapat mengurangi limbah rumah tangga yang mencemari lingkungan

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan tiga metode yaitu, sosialisasi, pelatihan praktis dan diskusi. Pada tahap sosialisasi, kami memberikan sebuah informasi mengenai bahaya minyak jelantah terhadap lingkungan dan manfaat lilin aromaterapi yang akan dibuat dengan minyak jelantah. Pada tahap pelatihan praktis, kami mengajarkan bagaimana cara pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi. Dan terakhir pada tahap diskusi, kami mengajak seluruh peserta berdiskusi mengenai peluang pemasaran dan strategi pengembangan usaha yang dapat dihasilkan dari produk lilin aromaterapi tersebut.

Dalam konteks pengelolaan limbah rumah tangga, minyak jelantah merupakan salah satu jenis limbah yang kerap diabaikan namun memiliki potensi pencemaran yang signifikan. Berdasarkan penelitian oleh Nurhasanah et al. (2020), minyak jelantah yang dibuang sembarangan dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah karena kandungan senyawa kimia yang bersifat toksik dan sulit terurai. Di sisi lain, apabila dikelola dengan benar, minyak jelantah dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku alternatif dalam pembuatan berbagai produk ramah lingkungan, termasuk biodiesel, sabun, dan lilin aromaterapi.

Pendekatan edukatif dan partisipatif dalam kegiatan pengabdian ini mengacu pada prinsip *community-based development*, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pemberdayaan. Model ini sejalan dengan pandangan Chambers (1997), yang menekankan pentingnya pelibatan masyarakat secara langsung dalam proses identifikasi masalah, penyusunan solusi, hingga pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini, kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan diskusi dirancang untuk membangun kesadaran kritis, keterampilan teknis, dan semangat kewirausahaan secara terpadu.

Menurut penelitian Sari & Nugroho (2019) pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dipilih karena memiliki nilai jual yang cukup tinggi serta proses produksinya relatif sederhana dan dapat dilakukan dengan alat-alat rumah tangga. Lilin aromaterapi tidak hanya memiliki fungsi sebagai penerang atau pewangi ruangan, tetapi juga memiliki nilai tambah dalam hal estetika dan relaksasi psikologis, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai produk unggulan berbasis ekonomi kreatif. Selain itu, pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku juga mendukung prinsip ekonomi sirkular, yang menekankan pentingnya penggunaan ulang sumber daya dalam rantai produksi untuk mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi.

Dari sisi pengembangan usaha, peserta diajak untuk mengeksplorasi strategi pemasaran yang sesuai dengan karakteristik produk dan target pasar lokal, seperti pemanfaatan media sosial, partisipasi dalam bazar UMKM, hingga peluang kolaborasi dengan pelaku industri pariwisata dan cinderamata lokal. Penguatan aspek branding, kemasan produk, dan sertifikasi juga menjadi bagian penting dari strategi keberlanjutan usaha yang disarankan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta efek ganda (*multiplier effect*), yakni pengurangan dampak lingkungan dari limbah minyak jelantah serta peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model replikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, sehingga kontribusinya tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga memiliki dampak regional dan nasional dalam mendorong pembangunan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 remaja, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai pengolahan minyak jelantah. Mereka juga mampu mempraktikkan pembuatan lilin aromaterapi dengan baik. Hasil dari kegiatan ini adalah produk lilin aromaterapi yang dapat dipasarkan, sehingga membuka peluang kewirausahaan bagi remaja. 85% peserta menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan usaha ini. Selain itu kegiatan ini juga berkontribusi dalam mengurangi limbah minyak jelantah yang berbahaya dan dapat mencemari lingkungan.

Antusiasme peserta tercermin dari keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Beberapa peserta bahkan telah memiliki rencana lanjutan untuk memproduksi lilin secara mandiri di rumah dengan memanfaatkan peralatan sederhana. Dari sisi keterampilan kewirausahaan, peserta mulai memahami pentingnya pengemasan produk, penentuan harga, promosi, serta pelayanan pelanggan. Mereka juga dikenalkan dengan konsep branding sederhana dan strategi pemasaran digital melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berfokus pada produksi, tetapi juga pada kesiapan peserta untuk terjun dalam dunia usaha kecil.

Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan peserta. Mereka mengungkapkan bahwa sebelumnya minyak jelantah hanya dibuang begitu saja, namun kini mereka menyadari bahwa limbah tersebut bisa menjadi peluang usaha yang bermanfaat. Ini menunjukkan terjadinya perubahan sikap yang menjadi salah satu indikator keberhasilan program.

Selain itu, efek sosial dari kegiatan ini juga cukup terasa. Peserta mengaku lebih termotivasi untuk berkegiatan positif di lingkungan masjid dan berniat melibatkan teman-teman mereka yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat ini tidak hanya berdampak secara individu, tetapi juga menciptakan iklim kolaboratif yang positif di lingkungan remaja masjid. Minyak jelantah adalah limbah yang dihasilkan dari penggunaan minyak goreng yang telah dipakai. Pengelolaan yang tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat, khususnya remaja, tentang cara mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat, seperti lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi tidak hanya memiliki nilai jual, tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui aromaterapi.

Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan program-program pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dan kewirausahaan. Program pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, serta semangat kewirausahaan di kalangan remaja Masjid Al-Ma'wa Tembung. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi limbah rumah tangga yang berbahaya bagi lingkungan, tetapi juga mendorong terciptanya peluang usaha yang berbasis kreativitas dan keberlanjutan.

Pengolahan minyak jelantah (mijel) menjadi lilin aromaterapi merupakan langkah inovatif dalam memanfaatkan limbah rumah tangga yang selama ini dianggap tidak berguna. Minyak jelantah yang biasanya dibuang sembarangan ternyata dapat didaur ulang menjadi produk bernilai guna dan bernilai ekonomis tinggi. Remaja Masjid Al-Ma'Wa Tembung memanfaatkan potensi ini sebagai bentuk kreativitas sekaligus solusi terhadap permasalahan lingkungan. Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, mereka mampu mengubah mijel menjadi lilin aromaterapi yang aman, wangi, dan menarik secara visual.

Program ini juga menjadi sarana pengembangan keterampilan kewirausahaan bagi remaja. Proses pembuatan lilin aromaterapi melibatkan tahapan seperti penyaringan minyak, pencampuran bahan-bahan alami seperti lilin kedelai dan minyak esensial, hingga pengemasan produk. Melalui kegiatan ini, remaja tidak hanya belajar teknis produksi, tetapi juga mengenal aspek pemasaran, branding, dan manajemen usaha sederhana. Keterampilan ini penting sebagai bekal bagi mereka dalam membangun peluang karir atau usaha mandiri di masa depan.

Selain aspek ekonomi dan keterampilan, pengolahan mijel ini turut membentuk karakter

positif remaja dalam hal kepedulian lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kerja sama tim. Melibatkan remaja dalam kegiatan yang produktif seperti ini juga mengurangi risiko perilaku negatif yang mungkin timbul akibat kurangnya aktivitas positif di lingkungan tempat tinggal. Dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan yang kreatif dan bermanfaat, program ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan semangat inovasi dan kewirausahaan.

Program pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di kalangan remaja Masjid Al-Ma'Wa Tembung memberikan manfaat yang beragam, baik dari sisi lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Ini menunjukkan bahwa limbah rumah tangga yang sederhana pun dapat menjadi sumber peluang karir yang menjanjikan jika dikelola dengan kreatif dan tepat sasaran. Keberhasilan program ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di komunitas lain sebagai bentuk pemberdayaan pemuda berbasis lingkungan dan ekonomi kreatif.

Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif remaja dalam program-program produktif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan orientasi masa depan mereka. Sebagai tindak lanjut, perlu dilakukan pembinaan lanjutan seperti pendirian kelompok wirausaha remaja berbasis produk daur ulang, pendampingan dalam hal pemasaran digital, serta kerja sama dengan lembaga terkait untuk pengembangan produk secara legal dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini berpotensi direplikasi di komunitas lain dengan karakteristik serupa, untuk menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Program ini telah membuktikan bahwa solusi terhadap masalah lingkungan dapat sekaligus menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya generasi muda. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat semacam ini sangat relevan untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari gerakan membangun masyarakat mandiri, kreatif, dan peduli lingkungan.

4. KESIMPULAN

Pengolahan minyak jelantah (mijel) menjadi lilin aromaterapi memberikan peluang karir kreatif dan ramah lingkungan bagi remaja Masjid Al-Ma'Wa Tembung. Kegiatan ini tidak hanya mengedukasi remaja tentang pentingnya daur ulang limbah rumah tangga, tetapi juga melatih keterampilan kewirausahaan berbasis produk ramah lingkungan. Hasil produk lilin aromaterapi dari minyak jelantah terbukti memiliki nilai guna dan nilai jual yang baik, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif sumber pendapatan baru bagi remaja di lingkungan masjid.

Selain aspek ekonomi, program ini juga membentuk karakter positif remaja, seperti kepedulian terhadap lingkungan, kerja sama tim, dan kreativitas dalam menciptakan produk bernilai. Dengan dukungan pembinaan yang berkelanjutan, program ini berpotensi dikembangkan lebih luas menjadi usaha mikro yang mandiri. Oleh karena itu, inisiatif ini menunjukkan bahwa pengolahan minyak jelantah tidak hanya menjadi solusi pengelolaan limbah, tetapi juga membuka peluang karir dan penguatan kapasitas remaja secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan lilin hias untuk meminimalisir minyak jelantah bagi masyarakat kelurahan pantai amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31-40.
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. London: Intermediate Technology Publications.
- Hurlock, E.B (2009). Psikologi Perkembangan: Perkembangan Sepanjang Rentan Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi sebagai alternatif tambahan penghasilan pada anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 160-166.
- Kenarni, N. R. (2022). Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 343-349.
- Nurhasanah, D., Wulandari, S., & Prasetyo, A. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah sebagai Upaya Mengurangi Pencemaran Lingkungan dan Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 115–123.
- Pramono, A., & Widiastuti, A. 2021. Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Bahan Baku Berharga. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*. 12(1), 45-52.
- Santoso, B. 2020. Aromaterapi dan Manfaatnya dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8(2), 123-130.
- Sari, Annisa Sekar. 2023. Produksi Minyak Jelantah di Indonesia Mencapai 1,2 Juta Kiloliter. <https://duitin.id/masih-suka-buang-minyak-jelantah-sembarangan-berikut-dampak-negatif-bagi-lingkungan>
- Sarii, D., & Nugroho, R. 2019. Peluang Usaha Limbah: Studi Kasus Minyak Jelantah. *Jurnal*

Ekonomi dan Bisnis. 11(3), 67-74

- Slyika. 2021. Masih Suka Buang Minyak Jelantah Sembarangan? Berikut Dampak Negatif Bagi Lingkungan. <https://duitin.id/masih-suka-buang-minyak-jelantah-sembarangan-berikut-dampak-negatif-bagi-lingkungan> (diakses pada 29 April 2025)
- Wahyuni, S., & Rojudin, R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(54), 1-7.